

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini perusahaan saling bersaing untuk tetap bertahan dalam bidangnya masing masing. Persaingan yang ketat antar produsen, terutama yang memproduksi barang yang sama, mendorong perusahaan untuk bisa bersaing dengan memiliki keunggulan kompetitif, terutama dalam pemenuhan permintaan konsumen atau pemberian pelayanan kepada konsumen. Dalam persaingan tersebut perusahaan berupaya bagaimana memuaskan konsumen dengan kualitas produksi yang baik, harga yang ditawarkan, pelayanan terhadap konsumen, maupun ketepatan dan kecepatan pengiriman produk. Dalam proses produksi perusahaan dituntut untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas sesuai keinginan konsumen Wahyuni & Syaichu (2015).

Pemenuhan kebutuhan konsumen secara tidak langsung berpengaruh terhadap loyalitas konsumen dan laba perusahaan. Jika permintaan konsumen tidak terpenuhi, maka perusahaan akan kehilangan laba saat ini dan laba dimasa yang akan datang karena kehilangan konsumen. Permintaan konsumen yang terjadi secara fluktuatif menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan adalah mengenai produksinya. Kelancaran produksi sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut berpengaruh terhadap laba yang di peroleh perusahaan. Lancar atau tidaknya proses produksi suatu perusahaan di tentukan oleh persediaan bahan baku yang optimal untuk kelancaran proses produksi. Setiap perusahaan khususnya industri harus mengadakan persediaan bahan baku,

karena tanpa adanya persediaan bahan baku akan mengakibatkan terganggunya proses produksi dan berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan Iasya & Handayati (2015).

Persediaan merupakan barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Warren, 2015:440). Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya hal ini menandakan bahwa dana yang di gunakan semakin sedikit. Sebaliknya, apabila semakin lambat tingkat perputarannya hal ini menandakan bahwa semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku yang optimal untuk kelancaran proses produksi. Melalui pengendalian persediaan yang optimal perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Assauri (2016:176) pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya. Pengendalian persediaan sebagai fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan fisik perusahaan banyak melibatkan investasi rupiah terbesar dalam persediaan aktiva lancar (Handoko, 2015:333).

Pengendalian persediaan perlu dilakukan karena persediaan bisa mengakibatkan perusahaan stop operasi. Sehingga pengendalian persediaan dimaksudkan untuk mengoptimalisasi biaya dan menjaga barang yang disimpan (Khikmawati, dkk, 2017). Dengan kata lain tujuan utama dari pengendalian persediaan adalah kelancaran proses produksi

dan penjualan dengan menggunakan biaya yang sehemat dan seoptimal mungkin (Wahyuni & Syaichu, 2015). Jika perusahaan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan mungkin mempunyai *opportunity cost* yang lebih besar. Demikian juga jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi mengakibatkan kurangnya biaya dan terjadinya kekurangan bahan.

Model persediaan akan sangat bergantung pada bahan atau barang, apakah bahan tersebut bersifat permintaan bebas atau permintaan terikat. Begitu juga Heizer & Render (2011:65) juga memaparkan bahwa model pengendalian persediaan menganggap permintaan untuk sebuah barang mungkin bebas (*independent*) atau terikat (*dependent*) dengan permintaan barang lain. Menurut Tampubolon (2011:196) didalam menentukan kebijakan persediaan untuk permintaan dapat digunakan model-model persediaan sesuai dengan tingkat efisiensi yang ditetapkan perusahaan. Dan permasalahan bahan baku merupakan permasalahan yang paling mendasar bagi sebuah perusahaan manufaktur, karena bahan baku merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah proses produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Iasya & Handayati (2015) menyatakan bahwa tindakan pembelian aktual yang telah dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan sebelumnya dilakukan dalam rangka menunjukkan seberapa besar efisiensi yang dapat diciptakan perusahaan saat melakukan *Material Requirement Planning* sejak awal periode. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Surianto (2013) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) perusahaan dapat melakukan penghematan biaya persediaan karena persediaan bahan baku yang rendah, namun proses produksi tetap berjalan lancar tanpa terganggu. Perusahaan dapat

melakukan produksi sesuai dengan permintaan dan memsani bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi tepat waktu.

Seperti halnya CV. Unit Clean Industry yang merupakan salah satu industry yang ada di Kabupaten Pasuruan, tepatnya terletak di Desa Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1999 dan sempat berhenti dan memulai usaha lagi pada tahun 2011 dan bergerak di industry pengolahan sapu. Bahan baku yang digunakan adalah senar, lakop dan pipa. Bahan baku diperoleh dari Surabaya.

Selama ini industry pengolahan sapu CV. Unit Clean Industry yang dikenal dengan merk *Hidoshi Star* belum terkenal sampai luar Pasuruan, karena pemasaran dan penjualannya hanya di daerah Kota dan Kabupaten Pasuruan saja. Padahal jika penjualan sampai keluar Pasuruan akan berpengaruh juga terhadap produksi, pemesanan dan laba yang dihasilkan.

Material Requirement Planning adalah suatu konsep dalam manajemen produksi yang membahas cara yang tepat dalam perencanaan kebutuhan barang dalam proses produksi, sehingga barang yang dibutuhkan dapat tersedia sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penerapannya, metode *Material Requirement Planning* (MRP) mempertimbangkan adanya tenggang waktu (lead time) pemesanan maupun proses produksi atau komponen. Dengan demikian, perhitungan *Material Requirement Planning* (MRP) dari setiap produk yang dihasilkan sangat penting bagi bisnis untuk merancang pesanan pembelian yang efektif. Implementasi rencana tersebut akan mencegah perusahaan membuang-buang bahan dan melakukan produksi yang lebih efektif dan memimpin bisnis yang lebih menguntungkan (Heizer & Render, 2011:67).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa sumber, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya produksi yang dilakukan oleh CV. Unit Clean Industry selama ini hanya berdasarkan pengalaman dan belum

menggunakan pengukuran metode tertentu. Hal ini berdampak pada produk dan juga bahan baku. Ketika jumlah produk melebihi permintaan maka terjadi penumpukan produk di Gudang. Sehingga biaya simpan bertambah dan kualitas produk menurun yang dapat menurunkan harga jual. Permintaan yang tidak menentu juga dapat berdampak pada persediaan bahan baku yang tidak menentu pula. Sehingga terjadi penumpukan bahan baku di Gudang yang dapat menurunkan kualitas bahan baku tersebut dan perusahaan mengalami kerugian.

Oleh karena itu dari berbagai fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode *Material Requirement Planning* yang mana nantinya dapat memberikan sumbangsih kepada CV. Unit Clean Industry atau bisa menjadi masukan CV. Unit Clean Industry dalam hal pengendalian persediaan bahan baku serta mengembangkan system yang lebih baik dalam persediaan bahan baku dan penilaian kualitas produk pada industry rumahan agar jumlah persediaan bisa optimal dan menurunkan biaya pemesanan yang akan berpotensi *home industry* CV. Unit Clean Industry untuk lebih besar lagi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terhadap pengendalian persediaan bahan baku yang berbeda secara teori yang mendsari, menunjukkan adanya *research gap* terhadap pengendalian persediaan bahan baku. Peneliti menilai bahwasannya metode yang diterapkan cukup membantu dalam hal persediaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul

“Penerapan *Material Requirement Planning* dalam Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Sapu pada CV. Unit Clean Industry”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengendalian kebutuhan bahan baku untuk CV. Unit Clean Industry dengan menerapkan metode *Material Requirement Planning (MRP)*?
2. Bagaimana perbandingan hasil pengendalian persediaan biaya bahan baku pada CV. Unit Clean Industry sebelum dan sesudah menggunakan metode *Material Requirement Planning (MRP)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu?

1. Untuk mengetahui pengendalian kebutuhan bahan baku untuk CV. Unit Clean Industry dengan menerapkan metode *Material Requirement Planning (MRP)* agar biaya persediaan yang dikeluarkan menjadi lebih efisien
2. Untuk mengetahui perbedaan dalam pengendalian persediaan biaya bahan baku pada CV. Unit Clean Industry sebelum dan sesudah menggunakan metode *Material Requirement Planning*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan nantinya akan membawa manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi CV. Unit Clean Industry di Kabupaten Pasuruan
 - a. Memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Material Requirement Planning* agar bisa meningkatkan efektivitas biaya persediaan.
 - b. Memberikan masukan bagi CV. Unit Clean Industry di Kabupaten Pasuruan dari hasil metode *Material Requirement Planning* untuk mendukung system persediaan CV. Unit Clean Industry agar mampu meningkatkan efektivitas biaya persediaan bahan baku.
 - c. Sebagai referensi dan tambahan bahan masukan bagi pihak lain terutama bidang manajemen operasional dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya tentang metode *Material Requirement Planning* untuk menciptakan efektivitas biaya persediaan bahan baku.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Teknik industri.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah agar melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada rentan waktu penelitian yaitu pada tahun 2018-2020 dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Material Requirement Planning*.